PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja Hari: Selasa Tanggal: 03 Maret 2009 Halaman: 1

Gamelan Sekaten mulai ditabuh

Dipimpin GBPH Yudaningrat

Oleh Amiruddin Zuhri & Pribadi Wicaksono
HARIAN JOGJA

KRATON: Gamelan Sekaten Kangjeng Kyai Sekati tadi malam pukul 23.00 WIB dikeluarkan dari Keraton Yogyakarta untuk ditempatkan di Masjid Agung Kauman. Prosesi ini sebagai tanda upacara Sekaten dimulai.

Sekitar ribuan orang turut dalam prosesi *miyos gongso* yang berlangsung di tengah malam yang cerah dikawal prajurit Keraton yang berjalan tegap dengan iringan musik drum dan suling. Gamelan diarak dari Pagelaran melewati dua beringin di tengah Alun-alun Utara dan selanjutnya berbelok ke Barat ke arah Masjid Agung Kauman.

Bertindak sebagai *manggolo yudo* GBPH Yudaningrat yang mewakili pihak keluarga Keraton.

Sesuai tradisi yang berjalan selama ini, gamelan Kangjeng Kyai Sekati akan berada di Masjid Agung Kauman sampai peringatan malam Maulid Nabi, Minggu (8/3) malam. Saat di masjid itulah gamelan akan mulai ditabuh para abdi dalem, sementara masyarakat meminta berkah. "Pada malam peringatan Maulud Nabi, Kanjeng Sultan rencananya akan *rawuh* dan memimpin acara," jelas Hadi Prawito, salah seorang abdi dalem Keraton. Pada saat itu gamelan akan kembali dibawa masuk ke Keraton.

Kangjeng Kyai Sekati sebenarnya terdiri dari dua perangkat gamelan yakni Kangjeng Kyai Nogowilogo dan Kangjeng Kyai Guntur Madu. Gamelan Sekaten tersebut dibuat oleh Sunan Giri dan konon merupakan gamelan dengan laras pelog yang pertama kali dibuat.

● Bersambung ke Hal. 10 kol. 1

● Gamelan Sekaten...

Sebelum dikeluarkan dari Keraton, dua gamelan tersebut pada kemarin sore dikeluarkan dari tempat penyimpanannya. Kyai Nogowilogo kemudian ditempatkan di Bangsal Trajumas. Sedangkan Kyai Guntur Madu di Bangsal Srimanganti. Dua pasukan abdi dalem prajurit bertugas menjaga gamelan pusaka tersebut, yaitu prajurit Mantrijeron dan prajurit Ketanggungan.

Lepas waktu salat Isya, para abdi dalem yang bertugas di bangsal, memberikan laporan kepada Gusti Yudaningrat upacara siap dimulai. Setelah ada perintah dari Yudaningrat melalui abdi dalem yang diutus, maka dimulailah upacara Sekaten dengan membunyikan gamelan Kanjeng Kyai Sekati.

Yang pertama dibunyikan adalah Kanjeng Kyai Guntur Madu dengan *gendhing racikan pathet gangsal, dhawah gendhing Rambu*. Menyusul kemudian dibunyikan gamelan Kanjeng Kyai Nogowilogo dengan *gendhing racikan pathet gangsal, dhawah gendhing Rambu*.

Mendekati tengah malam, gamelan Sekaten dipindahkan ke halaman Masjid Agung Yogyakarta dengan dikawal kedua pasukan abdi dalem prajurit Mantrijeron dan Ketanggungan.

Dalam prosesi ini, Sri Sultan juga melemparkan *udhik-udhik* berupa uang logam. *Udhik-udhik* ini kemudian diperebutkan oleh warga yang ada.

Kanjeng Kyai Guntur Madu ditempatkan di pagongan selatan Masjid Agung dan Kanjeng Kyai Nogowilogo di pagongan sebelah utara. Di halaman masjid tersebut, gamelan Sekaten dibunyikan terus menerus siang dan malam selama enam hari berturut-turut, kecuali pada malam Jumat.

Penggunaan gamelan ini sebenarnya merupakan warisan dari para wali saat awal melakukan dakwah Islam.

urkan Kepada Yth. :

MIYOS GONGSO SEKATEN: Gamelan Kangjeng Kyai Sekati diarak dari Keraton menuju Pagongan Masjid Agung Kauman, Senin (2/3) malam. Mulai tadi malam gamelan dibunyikan sampai hari peringatan Maulid Nabi.

HARIAN JOGJA/GIGIH M.HANAFI

Berebut 'Udhik-udhik', Memburu 'Kinang'

Budaya *ngalap berkah* menjelang prosesi *miyos gangsa* Sekaten, Senin (2/3) malam di Bangsal Ponconiti, masih terasa. Ribuan orang dari berbagai wilayah memadati seputar Keben Kraton, Alun-alun Utara hingga Masjid Gedhe Kauman untuk mengikuti jalannya acara tersebut.

Menandai dimulainya perayaan Sekaten dilaksanakan prosesi *nyebar udhik-udhik* oleh rayi dalem Sri Sultan Hamengku Buwono X yakni GBPH Prabukusumo dan GBPH Yudhaningrat di Bangsal Ponconiti Keben. Sekitar satu jam sebelumnya ratusan orang sudah menanti. Ada yang *caos dhahar* kepada gangsa Kyai Guntur Madu dan Kyai Nagawilaga yang dibunyikan oleh abdi dalem Kridha Mardawa. Mereka membawa bunga, kemenyan, kinang dan uang sekadarnya untuk *wajib*.

Budaya seperti ini kata KRT Wasesowinoto yang mendapat *dhawuh* menyerahkan gamelan kepada panitia Sekaten, sudah ada sejak lama. Dulu, mereka melakukan itu dengan harapan mendapat berkah berupa ketenangan. Sampai sekarang budaya itu masih dilakukan.

Salah satunya Sumartini (51) asal Kretek Bantul yang setiap tahun melakukan *caos dhahar*. "Saya merasakan banyak manfaat dan hidup lebih tenang setelah *ngalap berkah*," katanya.

Selain *caos dhahar* udhik-udhik yang dilemparkan kedua rayi dalem itu juga menjadi sarana mencari ketenangan. Ny Sudi Utomo asal Bantul sengaja datang sejak sore untuk ikut berebut *udhik-udhik* yang berisi uang logam, beras kuning dan kembang setaman. Dia mendapat uang logam senilai Rp 700 dan akan disimpan sebagai kenang-kenangan.

"Rasanya lebih *ayem* kalau mendapatkan uang itu. Uang ini akan saya simpan di rumah," ujarnya.

Usai berebut *udhik-udhik* biasanya diteruskan dengan membeli kinang yang diyakini bisa membuat awet muda. Di seputar Kraton juga bermunculan para pedagang pernak-pernik khas Sekaten ada *sega gurih, pecut* dan *endhog abang* yang berjualan setahun sekali dalam perayaan Sekaten dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.

Kyai Guntur Madu dan Kyai Nagawilaga dibawa dari Bangsal Ponconiti menuju Pagongan Lor dan Pagongan Kidul Masjid Gedhe Kauman menjelang tengah malam. Di Pagongan Lor dan Pagongan Kidul kedua gamelan dibunyikan sehari 3 kali kecuali hari Jumat sampai dibawa kembali Kraton pada malam menjelang grebeg Mulud. Dulu, bunyi gamelan ini digunakan untuk syiar agama memanggil masyarakat supaya beribadah. **(Nik)-a**

KR/EFFY WIDJONO/PUTRO

GBPH Prabukusumo nyebar udhik-udhik di Bangsal Ponconiti Kraton Yogyakarta. Senin (29/3) malam.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi 2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaa	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 April 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005